

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era liberalisasi dan globalisasi yang melanda dunia dewasa ini, hampir semua negara menaruh perhatian yang besar terhadap pasar modal dan perekonomian menjadi semakin terbuka. Pasar modal mempunyai peranan penting dalam perekonomian sebagai faktor pembiayaan dan alternatif sumber dana operasional bagi perusahaan-perusahaan yang ada disuatu negara. (Musthafa dalam **(Yuniarti & Litriani, 2017)**)

Pasar Modal di Indonesia memegang peranan yang sangat penting baik bagi sektor swasta, pemerintah maupun masyarakat. Bagi pemerintah pasar modal memiliki peranan untuk mengerahkan dana masyarakat guna membiayai pembangunan, sedangkan bagi masyarakat pasar modal merupakan alternatif investasi yang dapat memberikan tingkat pengembalian atas pendapatan dari investasi saham maupun pendapatan dari surat berharga lain yang diperdagangkan di pasar modal. (Arif dalam **Antasari & Akbar, 2019)**)

Di Indonesia bursa saham saat ini hanya terdapat satu bursa, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Di BEI terjadi mekanisme jual dan beli saham-saham yang hanya dimiliki oleh perusahaan Perseroan Terbatas dengan status terbuka. Terbuka (Tbk) adalah perusahaan dengan bentuk perseroan terbatas serta berstatus perusahaan public (*Go Public*). Semua perusahaan

yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diklasifikasikan kedalam beberapa sektor menurut klasifikasi industri yang telah ditetapkan oleh BEI, diantaranya sector pertanian, pertambangan, industri dasar aneka industri, industri barang konsumsi, properti dan real estate, transportasi dan infrastruktur, keuangan, perdagangan jasa dan investasi (**Kumalasari, 2017**)

Fenomena klasik yang masih dihadapi oleh Bursa Efek Indonesia adalah Pemanfaatan Pasar modal itu sendiri yang masih relatif tertinggal jauh dari negara-negara maju seperti Amerika, Singapura, dan negara-negara lainnya. Salah satu indikator bahwa pemanfaatan pasar modal yang belum optimal adalah masih sedikitnya partisipasi masyarakat yang bermain di dalam pasar modal (**Laini, 2019**)

Dari beberapa jenis instrumen pasar modal, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Setiap investor harus mampu mengantisipasi dan menghadapi risiko dari dana yang diinvestasikannya, disisi lain juga dihadapkan akan peluang return yang tinggi maka harus bersedia menerima risiko yang tinggi juga (high risk high return) (**Malau, 2018**).

Faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan antara lain : inflasi, tingkat suku bunga dan kurs (nilai tukar valuta asing). Peningkatan laju kenaikan inflasi yang tinggi pada umumnya diiringi dengan meningkatnya tingkat suku bunga untuk

mengurangi penawaran uang berlebih. Kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. (Maronrong & Nugrhoho, 2017)

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham merupakan nilai saham yang mencerminkan kekayaan dari perusahaan yang menerbitkan saham tersebut (**Siregar, 2020**). Menurut Sugeng Raharjo Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal (**Yuniarti & Litriani, 2017**). Harga saham juga menjadi indikator perusahaan dalam keberhasilan mengelola perusahaan, karena jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan yang terus menerus, maka para investor dapat menilai perusahaan tersebut yang berarti perusahaan tersebut dikelola dengan semaksimal mungkin (**Nur Inayah et al., 2021**).

Menurut Daniel (2015) dalam dunia saham terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Dua faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal harga saham merupakan faktor yang biasanya dipengaruhi oleh si penjual atau si perusahaan tersebut dalam menangani perusahaannya, baik dari segi ekonomi maupun manajemen finansilnya Sedangkan faktor eksternal harga saham yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi perekonomian yang terjadi pada suatu negara. Misal saja harga saham yang terdapat di Indonesia dipengaruhi oleh inflasi

dan nilai kurs rupiah. Selain ekonomi, permasalahan lain, seperti politik, keributan, huru hara juga dapat mempengaruhi harga saham.

Harga saham setiap perusahaan mengalami perubahan setiap waktu, bahkan bisa mengalami perubahan dalam hitungan menit, yang berpengaruh terhadap *return* saham. Return adalah salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko dari investasi yang dilakukannya (Fitri et al., 2022) . Semakin tinggi nilai suatu return saham perusahaan, maka akan semakin baik nilai perusahaan tersebut sehingga dapat memikat para investor untuk menanamkan modalnya (Januardin dalam Fitri et al., 2022)

Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen adalah salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sub sektor otomoti dan komponen memiliki jumlah pasar yang mengalami pertumbuhan dan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Indoneisa, dan banyaknya permintaan pasar atas barang yang diproduksi (Fitriani, 2019)

Harga saham perusahaan otomotif dan komponennya mendadak menguat pada perdagangan Desember 2019. Kejadian itu berlangsung di tengah rilis data penjualan otomotif November 2019 yang masih mencatatkan penurunan tajam, melanjutkan tren penurunan di Oktober 2019. Data perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat, harga saham emiten perusahaan otomotif mengalami kenaikan, Namun saham

produsen alat-alat otomotif, komponen, dan sub-komponen mengalami turun tipis. Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) mencatat penjualan mobil secara *wholesales* dari pabrik ke *dealer* turun pada November 2019. (Www.gaikindo.or.id, 2019)

Pergerakan harga saham emiten sektor otomotif akan sangat dipengaruhi oleh kinerja bisnis perusahaan. Analisis First Asia Capital, David N. Sutyanto, mengatakan kenaikan harga bahan bakar minyak juga akan berdampak terhadap fluktuasi harga saham perusahaan di sektor otomotif.

Tabel 1.1
Perkembangan Harga Saham Perusahaan Otomotif 2017-2021

Emiten	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Astra internasional Tbk	8300	8225	6925	6025	5700
Astra Otoparts Tbk	2060	1470	1240	1115	1155
Garuda Metalindo Tbk	985	970	840	790	825
Indo Kordsa Tbk	7375	6100	10800	5200	12325
Goodyear Indonesia Tbk	1700	1940	2000	1420	1340
Gajah Tunggal Tbk	680	650	585	655	665
Indospring Tbk	1260	2220	2300	2000	2390
Multi prima sejahtera Tbk	1305	995	284	244	1175
Multistrada Arah Sarana Tbk	280	720	460	995	5875
Nipress Tbk	500	364	282	282	282
Prima Aalloy Steel Universal Tbk	220	177	136	122	254
Selamat Sempurna Tbk	1255	1400	1490	1385	1360

Sumber : www.old.idx.co.id, Tahun 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa harga saham perusahaan otomotif dan komponen dari tahun 2017-2021 terlihat sangat fluktuatif yang ditandai dengan naik turunnya harga saham pada lima tahun terakhir.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menggunakan utang untuk

membayai investasi. Menggunakan hutang yang tinggi, dapat dicerminkan oleh rasio solvabilitas yang semakin tinggi pada perolehan laba perusahaan sebelum bunga dan pajak yang juga akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar (Utari, dkk, 2014 dalam **(Fatchurrochim, 2021)**). Kinerja dari solvabilitas dapat dihitung menggunakan Debt to Equity Ratio (DER).

Suku bunga merupakan salah satu faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja saham. Tingkat suku bunga merupakan harga yang didapatkan dari penggunaan dana investasi dalam periode waktu tertentu dan merupakan indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung **(Safitri et al., 2020)**.

Menurut Boediono (2014:76) dalam **(Safitri et al., 2020)** tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Bi rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik, dan juga diberlakukan di Bursa Efek Indonesia. Faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja saham.

Tabel 1.2
Tingkat Suku Bunga Periode 2017-2021

	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	4.75	4.25	6.00	5.00	3.75
Februari	4.75	4.25	6.00	4.75	3.50
Maret	4.75	4.25	6.00	4.50	3.50
April	4.75	4.25	6.00	4.50	3.50
Mei	4.75	4.75	6.00	4.50	3.50

Juni	4.75	5.25	6.00	4.25	3.50
Juli	4.75	5.25	5.75	4.00	3.50
Agustus	4.50	5.50	5.50	4.00	3.50
September	4.25	5.75	5.25	4.00	3.50
Oktober	4.25	5.75	5.00	4.00	3.50
November	4.25	6.00	5.00	3.75	3.50
Desember	4.25	6.00	5.00	3.75	3.50

Sumber : www.bi.go.id, Tahun 2022

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh **(Hadistia & Nurlinda, 2021)** menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan **(Rachmawati, 2018)** Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia.

Inflasi juga termasuk menjadi factor makroekonomi yang mempengaruhi harga saham. Tingkat inflasi merupakan variabel ekonomi makro yang paling kuat dan diakui oleh para pelaku ekonomi termasuk pemerintah, karena dapat membawa pengaruh buruk pada struktur biaya produksi dan tingkat kesejahteraan. Laju kenaikan tingkat inflasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adanya peningkatan jumlah uang beredar **(Wira, 2020)**. Inflasi adalah kenaikan harga produk maupun jasa secara terus menerus atau dapat diartikan sebagai penurunan nilai uang secara menyeluruh dan dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang tinggi merupakan sinyal negatif bagi emiten karena harga bahan baku mengalami peningkatan dan makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang **(Antasari & Akbar, 2019)**.

Tabel 1.3
Data Inflasi Periode 2017-2021

	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	3.49 %	3.25 %	2.82 %	2.68 %	1.55 %
Februari	3.83 %	3.18 %	2.57 %	2.98 %	1.38 %
Maret	3.61 %	3.4 %	2.48 %	2.96 %	1.37 %
April	4.17 %	3.41 %	2.83 %	2.67 %	1.42 %
Mei	4.33 %	3.23 %	3.32 %	2.19 %	1.68 %
Juni	4.37 %	3.12 %	3.28 %	1.96 %	1.33 %
Juli	3.88 %	3.18 %	3.32 %	1.54 %	1.52 %
Agustus	3.82 %	3.2 %	3.49 %	1.32 %	1.59 %
September	3.72 %	2.88 %	3.39 %	1.42 %	1.6 %
Oktober	3.58 %	3.16 %	3.13 %	1.44 %	1.66 %
November	3.3 %	3.23 %	3%	1.59 %	1.75 %
Desember	3.61 %	3.13 %	2.72 %	1.68 %	1.87 %

Sumber : www.bi.go.id , Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (**Wira, 2020**) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pergerakan harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan (**Kurniawan & Yuniati, 2019**) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan, kebutuhan untuk memberikan informasi yang lebih lengkap kepada masyarakat mengenai perkembangan bursa juga semakin meningkat. Salah satu informasi yang diperlukan tersebut adalah indeks harga saham sebagai cerminan dari pergerakan harga saham. Indeks saham tersebut secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Bursa Efek

Indonesia memiliki beberapa indeks sektoral. Salah satu sektor tersebut adalah sektor otomotif dan komponennya.

Dalam melakukan sebuah investasi perusahaan yang tidak hanya ingin bermain nasib, mereka dituntut tidak hanya mempertimbangkan faktor dari internal saja, tapi juga harus mempertimbangkan faktor-faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah, fluktuasi kurs valas, kondisi fundamental ekonomi makro, inflasi, pengangguran, dan suku bunga **(Laini, 2019)**

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan komponen dalam penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul “ Analisis Pengaruh Solvabilitas Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Hargam Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Efek negatif yang diterima perusahaan akibat inflasi dan suku bunga membuat pergerakan harga saham tidak menentu.
2. Kondisi ekonomi turut berpengaruh pada penjualan sektor otomotif
3. Pergerakan penjualan otomotif dapat mempengaruhi pergerakan saham emiten-emiten sektor otomotif
4. Harga saham sangat fluktuatif dan berubah dari waktu ke waktu

5. Harga saham turun jika kelebihan penawaran dan kekurangan permintaan.
6. Kondisi internal perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal yang ditargetkan
7. Keadaan pasar modal yang sering mengalami perubahan
8. Kinerja perusahaan yang mengalami penurunan dalam waktu tertentu
9. Kondisi inflasi yang tinggi akan meningkatkan biaya yang ditanggung oleh perusahaan dan penyaluran kredit menjadi terhambat karena tingginya biaya yang harus dibayarkan.
10. Persoalan inflasi membawa dampak buruk bagi kondisi perekonomian bangsa dan inflasi mempengaruhi perilaku masyarakat dalam aktivitas ekonominya.
11. Dampak negatif yang dialami sektor otomotif karena pandemi covid-19.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas serta untuk menghindari perluasan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh solvabilitas dan tingkat suku bunga terhadap harga saham dengan inflasi sebagai variabel moderasi (studi kasus pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI)

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Apakah inflasi dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021?
4. Apakah inflasi dapat memoderasi pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka akan diperoleh tujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI.
2. pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI.
3. pengaruh solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponennya dengan inflasi sebagai variabel moderasi.

4. pengaruh tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponennya dengan inflasi sebagai variabel moderasi

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dapat mengenal analisis nilai tukar dan suku bunga terhadap harga saham dengan inflasi sebagai variabel moderasi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan daahn memperluas pengetahuan mengenai solvabilitas, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap harga saham serta merupakan kesempatan untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan di dalam menginvestasikan uangnya kepada perusahaan *go public* khususnya perusahaan yang bergerak di bidang otomotif dan komponen.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan refrensi untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dibidang yang sama.
4. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pengembangan keilmuan tentang harga saham.